



OPTIMALISASI *RAPID RESPONSE* ANGGOTA PANJI YOSUA PKB GMIM MORIA KALI & OTNIEL KALI SELATAN PADA KORBAN HENTI JANTUNG DAN HENTI NAFAS LEWAT PELATIHAN BHD AWAM

Toar Calvin Christo Paat^{1*}, Mario Esau Katuuk², Eko Arianto³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

³Program Studi Ilmu Bedah, Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado



*Corresponding author

Email: toarpaat19@unsrat.ac.id

HP: 08114334944

Kata Kunci:

Anggota Panji Yosua;
Bantuan Hidup Dasar;
Rapid Response.

Keywords:

Basic Life Support;
Member of Panji Yosua;
Rapid Response.

ABSTRAK

Kejadian Henti jantung dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan disebabkan oleh berbagai kondisi dan lingkungan yang beragam. Tindakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat meminimalisasi angka kematian. Kehadiran penolong yang kompeten selama keadaan darurat yang mengancam jiwa dapat meningkatkan kemungkinan bertahan hidup dari korban. Bantuan ini tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan, namun semua orang dapat melakukan BHD termasuk didalamnya Anggota Panji Yosua Pria Kaum Bapa. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali Anggota Panji Yosua Pria Kaum Bapa GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali selatan dalam hal Respon Cepat (*Rapid Response*) saat menjumpai korban yang mengalami henti jantung dan henti nafas dengan memberikan Bantuan Hidup Dasar. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara edukasi, simulasi dan demonstrasi, tetapi juga disediakan leaflet sebagai upaya internalisasi bagi peserta pelatihan. Hasil pengabdian ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan setelah dilakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar.

ABSTRACT

Cardiac arrest can occur at any time, anywhere, and is caused by various conditions and environments. Basic Life Support (BHD) measures can minimize the death rate. The presence of competent helpers during a life-threatening emergency can increase the victim's chances of survival. This assistance is not only provided by health workers, but everyone can do BHD, including members of the Panji Yosua Pria Kaum Bapa. This activity aims to equip the members of Panji Yosua Pria Kaum Bapa GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali

selatan in terms of Rapid Response when encountering victims who experience cardiac arrest and respiratory arrest by providing Basic Life Support. Training activities are carried out by means of education, simulation and demonstration, but leaflets are also provided as an internalization effort for training participants. The results of this community service show that there was an increase in the average knowledge score after Basic Life Support training was carried out.

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa serta mengakibatkan kematian jika tidak ditangani segera (PERKI, 2019). Kejadian henti jantung di luar rumah sakit sebagian besar terjadi di rumah dan tempat-tempat tertentu saat melakukan aktivitas (World Health Organization, 2017). Kejadian henti jantung sekitar 360.000 korban banyak ditemukan di luar rumah sakit setiap tahunnya dan 15% sebagai penyebab seluruh kematian. Serangan jantung dan problem seputarnya masih menjadi pembunuh nomor satu dengan raihan 29 % kematian global setiap tahun (Sasson et al., 2013). Serangan jantung tiap tahun terus meningkat dan menempati peringkat tertinggi penyebab kematian di Indonesia terutama pada usia-usia produktif (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Data Risesdas menunjukkan prevalensi penyakit Kardiovaskular seperti Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%. Sulawesi utara sendiri berada pada angka 1,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kejadian henti jantung dan henti nafas sangat riskan terjadi pada pasien Penyakit Jantung dan bisa menyebabkan kematian. Kejadian *Out of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) di beberapa negara yang tergabung dalam Asia-Pasifik salah satunya Indonesia dalam tiga tahun terakhir yakni sebanyak 60.000 kasus.

Penyebab serangan jantung sangat bervariasi tergantung pada usia dan status kesehatan individu. Misalnya, seorang anak bisa mengalami serangan jantung di rumah karena mati lemas, tenggelam, atau sengatan listrik. Sebaliknya, pria dewasa lebih rentan terkena serangan jantung akibat gagal jantung. Kombinasi faktor seperti dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, merokok, dan kelelahan, serta diperburuk dengan asupan obat dan suplemen yang mengandung kafein, dapat menyebabkan aritmia fatal yang dapat berujung pada serangan jantung. Apa pun penyebabnya, tindakan penyelamatan jiwa melalui Bantuan Hidup Dasar sangat penting dan harus dilakukan sesegera mungkin setelah serangan jantung mendadak (PERKI, 2019). Selain itu, pola makan seseorang bisa memicu terjadinya serangan jantung (Kandou, 2009).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) harus diberikan secepat mungkin pada korban yang mengalami henti jantung dan henti nafas (American Heart Association, 2020). Keterampilan BHD dapat diajarkan kepada siapa saja. Sering kali, orang awam enggan untuk menawarkan bantuan terutama Resusitasi Jantung Paru, karena takut jika mereka melakukan sesuatu yang salah dan tidak terlatih (Farilya & Utami, 2023). Dengan metode pelatihan dan pendampingan pada masyarakat mitra terbukti dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu bagi orang yang tidak terlatih (Raisawati et al., 2023).

Golden Period (waktu emas) pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung adalah dibawah 10 menit. Artinya dalam waktu kurang dari 10 menit penderita yang mengalami henti napas dan henti jantung harus sudah mulai mendapatkan pertolongan (Sasson et al., 2013). Adapun pertolongan yang harus dilakukan pada penderita yang mengalami henti napas dan jantung adalah dengan melakukan resusitasi jantung paru (CPR). Penelitian yang dilakukan oleh Ngurah & Putra, (2019) menunjukan bahwa pelatihan Resusitasi Jantung Paru dapat meningkatkan kesiapan memberikan pertolongan kegawatdaruratan pada kasus henti jantung. Dari hasil wawancara 9 dari 10 orang anggota panji yosua PKB GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali Selatan tidak mengetahui sama sekali cara melakukan CPR, sisanya hanya sebatas mengetahui apa yang akan dilakukan jika menemukan korban henti nafas dan henti jantung tapi tidak tahu cara melakukannya.

Sesuai data yang dirangkum, dalam 5 tahun terakhir ada 5 anggota jemaat GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali Selatan yang mengalami kematian mendadak. Mayoritas anggota Panji Yosua GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali Selatan tidak terlatih dalam hal kegawatdaruratan saat terjadi henti jantung dan henti nafas. Oleh karena itu perlu ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pertolongan pertama pada korban yang mengalami henti jantung dan henti nafas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Anggota Panji Yosua PKB GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali Selatan dalam hal menilai kondisi korban dan melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar pada korban.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dengan mitra Anggota Panji Yosua PKB GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali Selatan dengan beberapa kegiatan berikut ini:

Tahap 1: Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap ini TIM PKM melakukan Koordinasi dengan pihak mitra terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk perijinan, kontrak waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga TIM PKM sudah menyiapkan video edukasi mengenai pertolongan pada korban henti jantung dan henti nafas, selain itu TIM juga sudah membuat liflet terkait materi yang akan dipaparkan saat pelatihan dan juga manekin Resusitasi Jantung Paru.

Tahap 2 : Tahap Pelaksanaan

- Pada tahap ini TIM PKM melakukan penilaian awal/*pretest* mengenai pengetahuan peserta terkait BHD, membagikan liflet yang berisi materi Bantuan Hidup Dasar kepada peserta pelatihan.
- Melakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar, dan juga melakukan demonstrasi tindakan Bantuan Hidup Dasar.

Tahap 3 : Monitoring dan Evaluasi

- TIM PKM melakukan evaluasi/*posttest* pada hari terakhir mengenai pengetahuan peserta pelatihan dalam hal tindakan Bantuan Hidup Dasar.
- Melakukan koordinasi dengan pengurus Panji Yosua untuk rencana tindak lanjut setelah pelatihan ini.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon yang baik oleh pimpinan dan anggota Panji Yosua PKB GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali Selatan, sebanyak 30 orang peserta mengikuti pelatihan ini dari awal sampai selesai. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Ketua Jemaat GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali Selatan.

Materi pelatihan yang diberikan berdasarkan pada Algoritma pada pasien henti jantung dan henti nafas sesuai consensus yang dikeluarkan oleh *American Heart Assicoation* tahun 2020. Adapun langkah-langkah BHD adalah sebagai berikut : Melihat kondisi korban; Meminta bantuan; Cek respon korban; Memberikan kompresi dada; Memberikan napas buatan. Pada pertemuan pertama, peserta pelatihan akan menerima materi terkait dengan gambaran umum henti jantung dan henti nafas, dan demonstrasi dan praktikum Pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru.



Gambar 1. Peserta Pelatihan BHD dan Pimpinan Gereja



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan BHD

Pada hari kedua akan dilakukan Simulai kegawatdaruratan medis pada korban yang mengalami jantung dan henti nafas. Setiap Peserta mendapatkan liflet mengenai materi Resusitasi Jantung Paru serta melihat video demonstrasi mengenai langkah-langkah BHD.



Gambar 3. Simulasi tindakan BHD pada korban henti jantung dan henti nafas



Gambar 4. Simulasi tindakan BHD pada korban henti jantung dan henti nafas

Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung mencakup pengetahuan dan keterampilan dari peserta program. Evaluasi dilakukan menggunakan diberikan pada awal (pre) dan akhir (post) pelatihan untuk menilai pengetahuan peserta pelatihan. Selain itu, untuk mengevaluasi keterampilan peserta digunakan lembar observasi saat simulasi pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar. Adapun hasil penilaian tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan peserta pelatihan.

	n	Rata-rata	
		Pre	Post
Panji Yosua GMIM Moria Kali	20	5,35	12,45
Panji Yosua GMIM Otniel Kali Selatan	10	7,60	14,50

Berdasarkan tabel 1. terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan dari anggota Panji Yosua PKB GMIM Moria Kali dan GMIM Otniel Kali Selatan setelah dilakukan pelatihan Bantuan Hidup Dasar. Dalam lembar observasi keterampilan peserta pelatihan didapatkan bahwa semua peserta pelatihan sudah bisa melakukan Bantuan Hidup Dasar bagi korban yang mengalami henti jantung dan henti nafas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat lewat pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada orang awam berhasil mengoptimalkan *Rapid Response* anggota Panji Yosua Pria Kaum Bapa Gmim Moria Kali Dan Gmim Otniel Kali Selatan Pada Korban Henti Jantung Dan Henti Nafas. Mengajarkan Bantuan Hidup Dasar sejak dini merupakan langkah penting dalam mengembangkan generasi yang siap menyelamatkan nyawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah mendanai kegiatan ini (No.Kontrak : 1332/UN12.13/PM/2024). Kepada mitra pelaksanaan pengabdian : GMIM Moria Kali (No.Surat : 20/BPMJ-GMK/V/2024), GMIM Otniel Kali Selatan (No.Surat : 21/KET/BPMJ/V/2024).

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2020). Kejadian Penting Pedoman CPR dan ECC. In *Hospital management*. eccguidelines.heart.org
- Farilya, M., & Utami, S. (2023). Pengaruh Metode Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Henti Jantung Terhadap Keterampilan Dan Efikasi Diri Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Samawa*, 8(1). <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jks>
- Kandou, G. D. (2009). Makanan Etnik Minahasa dan Kejadian Penyakit Jantung Koroner. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(1), 42. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i1.200>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018*. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Info Datin : Situasi Kesehatan Jantung*. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>
- Ngurah, I. G. K. G., & Putra, I. G. S. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1), 12–22. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/download/659/263>

- PERKI. (2019). *Hari Jantung Sedunia (World Heart Day): Your Heart is Our Heart Too*. http://www.inaheart.org/news_and_events/news/2019/9/26/press_release_world_heart_day_perki_2019
- Raisawati, T., Sumarni, H., & Supriyanti, Y. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Lubuk Durian melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pemanfaatan Nasi Sisa Menjadi Pupuk Organik Cair. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 646–654. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i3.19893>
- Sasson, C., Hendrika Meischke, Abella, B. S., Berg, R. A., Bobrow, B. J., Chan, P. S., Root, E. D., Heisler, M., Levy, J. H., Link, M., Masoudi, F., Ong, M., Sayre, M. R., Rumsfeld, J. S., & Rea, T. D. (2013). Increasing cardiopulmonary resuscitation provision in communities with low bystander cardiopulmonary resuscitation rates: A science advisory from the american heart association for healthcare providers, policymakers, public health departments, and communi. *Circulation*, 127(12), 1342–1350. <https://doi.org/10.1161/CIR.0b013e318288b4dd>
- World Health Organization. (2017). *Cardiovascular diseases: Key Fact*. [https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))